

PENILAIAN KINERJA PADA KOPERASI PEGAWAI RSUD CIBINONG BERDASARKAN PETUNJUK TEKNIS DEPUTI BIDANG PERKOPERASIAN NOMOR 15 TAHUN 2021

Dinda Dwi Lestari¹, Indra Cahya Kusuma², Didi³

Universitas Djuanda, Indonesia¹

Universitas Djuanda, Indonesia²

Universitas Djuanda, Indonesia³

E-mail: ndaxak2@gmail.com¹

Abstract: *This study employed a quantitative descriptive method using secondary data in the form of the financial statements of the RSUD Cibinong Employees' Cooperative for the 2023–2025 period. Data were collected through documentation and literature review. The data analysis was conducted by calculating the ratios of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operational Independence (KO), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Operating Costs (BU). The results of each indicator were then compared with the assessment standards stipulated in the Technical Guidelines of the Deputy for Cooperatives No. 15 of 2021. The results of the study indicate that, of the five indicators analyzed, only one indicator was classified as healthy, while the remaining four indicators did not meet the established health criteria. These findings suggest that the performance of the RSUD Cibinong Employees' Cooperative still needs improvement, particularly in financial performance management and operational efficiency, in order to achieve a better level of performance in accordance with the Technical Guidelines of the Deputy for Cooperatives No. 15 of 2021.*

Keywords: *Performance Assessment; Cooperative; Financial Performance; Technical Guidelines of the Deputy for Cooperatives No. 15 of 2021.*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan Koperasi Pegawai RSUD Cibinong periode 2023–2025. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan lima indikator penilaian, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Kemandirian Operasional (KO), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Biaya Usaha (BU). Hasil perhitungan setiap indikator selanjutnya dibandingkan dengan standar penilaian yang ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima indikator yang dianalisis, hanya satu indikator yang memperoleh kategori sehat, sedangkan empat indikator lainnya belum memenuhi kriteria sehat sesuai dengan standar penilaian yang berlaku. Hasil Tersebut menunjukan bahwa kinerja koperasi Pegawai RSUD Cibinong masih perlu ditingkatkan agar mampu mencapai tingkat kinerja yang lebih baik sesuai dengan ketentuan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

Kata Kunci: *Penilaian Kinerja; Koperasi; Kinerja Keuangan; Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan usaha yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak hanya diukur dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), tetapi juga dari kemampuan koperasi dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengukuran kinerja menjadi bagian penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan koperasi serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Penilaian kinerja koperasi di Indonesia mengacu pada Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, yang memberikan pedoman dalam mengukur kondisi koperasi melalui

berbagai indikator keuangan. Dalam penelitian ini, penilaian difokuskan pada lima indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Kemandirian Operasional (KO), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Biaya Usaha (BU). Kelima indikator tersebut menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba, memanfaatkan modal, menjaga kemandirian operasional, serta mengendalikan efisiensi biaya. Keberhasilan suatu koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi dan kemampuan pengurus dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Nurkholis, Meiriasari, dan Hendarmin (2023) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Selain itu, Siswanto dan Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial pengurus juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Dalam perkembangannya, masih terdapat berbagai koperasi yang mengalami permasalahan, seperti lemahnya pengelolaan keuangan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta kurang optimalnya pengawasan internal. Mujiyanti (2023) menyatakan bahwa kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kesehatan koperasi dan berdampak pada keberlangsungan usaha koperasi. Oleh karena itu, diperlukan penilaian kesehatan koperasi secara berkala untuk mengetahui kondisi koperasi secara menyeluruh dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penilaian kinerja koperasi menggunakan indikator keuangan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan koperasi serta menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan. Namun, hasil setiap penelitian berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi keuangan, efektivitas pengelolaan, dan karakteristik masing-masing koperasi. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap Koperasi Pegawai RSUD Cibinong perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi kinerja dan efisiensinya berdasarkan standar penilaian terbaru.

Dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, koperasi tidak hanya dituntut mampu memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU), tetapi juga harus mampu mengelola seluruh sumber daya secara efisien. Efisiensi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu koperasi karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset, modal, dan biaya operasional secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dan memberikan manfaat kepada anggotanya. Koperasi yang memiliki tingkat efisiensi yang baik akan mampu menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas pelayanan sehingga keberlangsungan usaha koperasi dapat terus terjaga. Sebaliknya, apabila tingkat efisiensi rendah, maka biaya operasional yang dikeluarkan akan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, menurunkan tingkat likuiditas, menghambat pertumbuhan modal, serta berdampak pada menurunnya kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, efisiensi bukan hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga menunjukkan kemampuan pengurus dalam mengelola seluruh aktivitas usaha secara produktif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja dan efisiensi Koperasi Pegawai RSUD Cibinong berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang penilaian kinerja koperasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengukuran kinerja koperasi berdasarkan standar penilaian yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Lokasi penelitian Jl. KSR Dadi Kusmayadi No.27, Tengah, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914. Objek penelitian adalah kinerja koperasi yang diukur berdasarkan aspek kinerja dan efisiensi melalui analisis laporan keuangan koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Koperasi Pegawai RSUD Cibinong. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang digunakan berupa laporan keuangan koperasi periode 2023, 2024, dan 2025, karena merupakan data yang lengkap, tersedia secara berurutan, serta mampu memberikan gambaran perkembangan kinerja koperasi selama tiga tahun terakhir.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi koperasi berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan perhitungan hasil usaha (PHU), dan

dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji laporan keuangan koperasi, serta studi pustaka melalui buku, jurnal ilmiah, dan peraturan yang berkaitan dengan penilaian kinerja koperasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio kinerja sesuai Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Sugiyono (2022), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, Metode deskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan laporan keuangan beberapa dari Koperasi RSUD Cibirong yang menjadi objek penelitian. Penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam tiga tahun. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi penilaian Koperasi Pegawai RSUD berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 melalui aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Hasil perhitungan masing-masing rasio selanjutnya dibandingkan dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 sehingga diperoleh kategori kinerja koperasi, yaitu sehat atau belum sehat pada setiap indikator yang dinilai.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibirong selama periode 2023–2025. Selanjutnya, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kinerja koperasi serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola koperasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibirong berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan koperasi periode 2023–2025 menggunakan lima indikator penilaian, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Kemandirian Operasional (KO), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Biaya Usaha (BU).

Tabel 1 Indikator Penilaian Kinerja

Indikator	Rumus
Return on Assets (ROA)	$(\text{SHU Setelah Pajak} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$
Return on Equity (ROE)	$(\text{SHU Setelah Pajak} \div \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$
Kemandirian Operasional (KO)	$(\text{Partisipasi Netto} \div (\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian})) \times 100\%$

Tabel 2 Indikator Penilaian Efisiensi

Indikator	Rumus
BOPO	$(\text{Beban Operasional} \div \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$
BU	$(\text{Biaya Usaha} \div \text{SHU Kotor}) \times 100\%$

Tabel 1 menyajikan indikator penilaian kinerja koperasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Penilaian kinerja dilakukan melalui tiga indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Kemandirian Operasional (KO). Indikator ROA digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak dari total aset yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal sendiri yang diinvestasikan oleh anggota koperasi. Sementara itu, KO digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membiayai seluruh kegiatan operasionalnya melalui partisipasi netto yang diperoleh.

Tabel 2 menyajikan indikator penilaian efisiensi koperasi yang terdiri atas Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Biaya Usaha terhadap SHU Kotor (BU). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional koperasi melalui perbandingan antara

beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien koperasi dalam mengelola biaya operasionalnya. Sementara itu, rasio Biaya Usaha terhadap SHU Kotor (BU) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya usaha dalam menghasilkan SHU kotor. Semakin kecil persentase rasio BU, semakin efisien penggunaan biaya usaha oleh koperasi.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rentabilitas Aset (*Return on Assets*)

Tahun	Rasio	Nilai	Kategori
2023	0,27%	4	Tidak Sehat
2024	0,11%	4	Tidak Sehat
2025	0,02%	4	Tidak Sehat

Perhitungan :

1. 2023 = $(174.002.192 \div 65.416.609.442) \times 100\% = 0,27\%$
2. 2024 = $(64.268.343 \div 61.174.877.917) \times 100\% = 0,11\%$
3. 2025 = $(11.357.781 \div 53.677.017.217) \times 100\% = 0,02\%$

Menurut kriteria Tabel 3, seluruh hasil < 3%, sehingga memperoleh Nilai 4 dengan kategori Tidak Sehat.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekuitas (*Return on Equity*)

Tahun	Rasio	Nilai	Kategori
2023	7,59%	3	Kurang Sehat
2024	2,22%	4	Tidak Sehat
2025	0,31%	4	Tidak Sehat

Perhitungan:

1. 2023 = $(174.002.192 \div 2.293.944.624) \times 100\% = 7,59\%$
2. 2024 = $(64.268.343 \div 2.889.287.624) \times 100\% = 2,22\%$
3. 2025 = $(11.357.781 \div 3.709.983.624) \times 100\% = 0,31\%$

Menurut kriteria Tabel 4, pada < 5% sehingga memperoleh Nilai 4 dengan kategori Tidak Sehat dan pada $5\% < X < 7,5\%$ sehingga memperoleh Nilai 3 dengan kategori Kurang Sehat.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Kemandirian Operasional

Tahun	Rasio	Nilai	Kategori
2023	-84,31%	4	Tidak Sehat
2024	-232,18%	4	Tidak Sehat
2025	-75,95%	4	Tidak Sehat

Perhitungan:

1. 2023 = $(-1.617.238.174 \div 1.918.079.790) \times 100\% = -84,31\%$
2. 2024 = $(-3.187.606.017 \div 1.373.338.250) \times 100\% = -232,18\%$
3. 2025 = $(-900.260.209 \div 1.185.351.572) \times 100\% = -75,95\%$

Menurut kriteria Tabel 5, karna seluruh hasil < 100%, maka memperoleh Nilai 4 dengan kategori Tidak Sehat.

Tabel 6 Hasil Perhitungan BOPO

Tahun	Rasio	Nilai	Kategori
2023	18,58%	1	Sehat
2024	13,72%	1	Sehat
2025	21,98%	1	Sehat

Perhitungan:

1. 2023 = $(1.918.079.790 \div 10.324.362.171) \times 100\% = 18,58\%$
2. 2024 = $(1.373.338.250 \div 10.009.985.486) \times 100\% = 13,72\%$

$$3. 2025 = (1.185.351.572 \div 5.393.168.757) \times 100\% = 21,98\%$$

Menurut kriteria Tabel 6, karena seluruh rasio berada pada rentang $0\% < X < 80\%$, maka memperoleh Nilai 1 dengan kategori Sehat.

Tabel 7 Hasil Perhitungan BU

Tahun	Rasio	Nilai	Kategori
2023	1.077,97%	4	Tidak Sehat
2024	2.042,89%	4	Tidak Sehat
2025	9.994,56%	4	Tidak Sehat

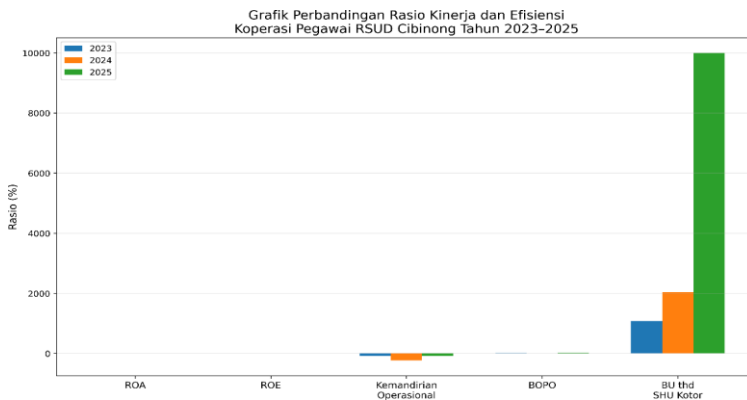
Perhitungan:

$$1. 2023 = (1.875.692.690 \div \text{Rp}174.002.192) \times 100\% = 1.077,97\%$$

$$2. 2024 = (1.312.889.500 \div \text{Rp}64.268.343) \times 100\% = 2.042,89\%$$

$$3. 2025 = (1.135.111.572 \div \text{Rp}11.357.781) \times 100\% = 9.994,56\%$$

Berdasarkan Tabel 7, rasio biaya usaha terhadap SHU kotor mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2023 nilai rasio sebesar 1.077,97%, meningkat menjadi 2.042,89% pada tahun 2024, dan mencapai 9.994,56% pada tahun 2025. Berdasarkan hasil penilaian, ketiga nilai tersebut termasuk dalam kategori Tidak Sehat.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Rasio Kinerja dan Efisiensi Koperasi Pegawai RSUD Cibinong Tahun 2023-2025

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RSUD Cibinong Tahun 2023–2025, diolah peneliti (2026).

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa empat indikator, yaitu ROA, ROE, KO, dan BU, masih berada pada kategori Tidak Sehat, sedangkan BOPO merupakan satu-satunya indikator yang memperoleh kategori Sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi telah mampu mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional, kemampuan dalam menghasilkan SHU melalui pemanfaatan aset, modal sendiri, dan efisiensi biaya usaha masih belum optimal. Oleh karena itu, Koperasi Pegawai RSUD Cibinong perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, optimalisasi modal, peningkatan partisipasi anggota, serta pengendalian biaya usaha agar kinerja koperasi dapat memenuhi standar penilaian yang ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Pengukuran Aspek Kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Aspek kinerja merupakan salah satu aspek utama dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Aspek ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penilaian aspek kinerja tidak hanya berfokus pada besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, tetapi juga menilai kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset, mengelola modal sendiri, mengendalikan biaya operasional, serta menjaga keberlangsungan usaha agar tetap memberikan manfaat ekonomi kepada anggota.

Dalam penelitian ini, pengukuran aspek kinerja dilakukan berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Pegawai RSUD Cibinong tahun penelitian yang meliputi Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha (SHU), serta dokumen pendukung lainnya. Data tersebut kemudian dihitung menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil perhitungan setiap rasio selanjutnya dicocokkan dengan standar penilaian sehingga diperoleh skor untuk masing-masing indikator. Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, seluruh indikator pada aspek kinerja diberikan skor sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan. Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai aspek kinerja secara keseluruhan. Nilai tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat kesehatan koperasi pada aspek kinerja. Melalui pengukuran aspek kinerja ini dapat diketahui sejauh mana Koperasi Pegawai RSUD Cibinong mampu mengelola aset, modal, pendapatan, dan biaya operasional secara efektif dan efisien. Hasil pengukuran tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan koperasi pada periode penelitian, tetapi juga menjadi dasar bagi pengurus dalam mengevaluasi kebijakan pengelolaan usaha agar mampu meningkatkan produktivitas, memperbesar SHU, memperkuat keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota koperasi. Sebelum dilakukan pembahasan hasil penilaian kinerja, perlu dijelaskan bahwa laporan keuangan Koperasi Pegawai RSUD Cibinong yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini belum diaudit oleh auditor independen maupun instansi yang berwenang. Laporan keuangan yang dianalisis merupakan laporan keuangan internal yang disusun oleh pengurus koperasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Meskipun belum diaudit, laporan keuangan tersebut tetap digunakan karena merupakan dokumen resmi koperasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen serta sumber informasi mengenai kondisi keuangan koperasi selama periode 2023–2025. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja koperasi berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, yang pada dasarnya menggunakan data laporan keuangan dan dokumen administrasi koperasi sebagai dasar perhitungan setiap indikator penilaian.

Dengan demikian, hasil penilaian kinerja dalam penelitian ini menggambarkan kondisi koperasi berdasarkan data yang tersedia pada saat penelitian dilakukan. Namun, karena laporan keuangan tersebut belum melalui proses audit independen, terdapat kemungkinan bahwa beberapa informasi keuangan masih memiliki keterbatasan dalam aspek keandalan dan tingkat keyakinannya. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai evaluasi terhadap kinerja koperasi berdasarkan laporan keuangan internal, sehingga apabila pada masa mendatang laporan keuangan telah diaudit, hasil penilaian dapat menjadi lebih akurat dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

2. Hasil Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021

Berdasarkan hasil penilaian aspek kinerja menggunakan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, diperoleh hasil bahwa sebagian besar indikator kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong masih berada pada kategori Tidak Sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari aset maupun modal yang dimiliki masih rendah, meskipun efisiensi biaya operasional telah menunjukkan hasil yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan secara terus-menerus selama tiga tahun penelitian. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki koperasi hanya mampu menghasilkan SHU sebesar 0,27 pada tahun 2023, 0,11 pada tahun 2024, dan tinggal 0,02 pada tahun 2025. Angka tersebut berada di bawah standar penilaian dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 sehingga dikategorikan Tidak Sehat. Penurunan ini mengindikasikan bahwa aset koperasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dan SHU. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Misparleni

dkk. (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya ROA mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset produktif dalam menghasilkan laba. Semakin rendah ROA, semakin rendah pula efektivitas pengelolaan aset koperasi sehingga berdampak pada penurunan tingkat kesehatan koperasi.

Selain ROA, *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan. Penurunan sebesar 7,28 persentase selama periode penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri yang berasal dari simpanan anggota dan dana cadangan belum mampu menghasilkan SHU secara optimal. Hal ini modal sendiri hanya mampu menghasilkan SHU sebesar 7,59 pada tahun 2023 dan menurun drastis menjadi 0,31 pada tahun 2025. Hasil tersebut mendukung penelitian Dewi Melania Putri (2021) yang menyatakan bahwa penurunan ROE menunjukkan rendahnya efektivitas pemanfaatan modal sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan manfaat ekonomi yang diterima anggota melalui pembagian SHU menjadi semakin kecil.

Berbeda dengan indikator profitabilitas, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan kategori Sehat selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah mampu mengendalikan beban operasional sehingga tidak melebihi pendapatan operasional yang diperoleh. Dengan kata lain, pengurus telah menerapkan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional. Namun demikian, efisiensi biaya tersebut belum mampu meningkatkan profitabilitas koperasi karena pendapatan usaha yang diperoleh masih belum cukup besar untuk meningkatkan SHU secara signifikan.

Pada indikator Kemandirian Operasional, hasil penilaian menunjukkan kategori Tidak Sehat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendapatan operasional koperasi belum mampu membiayai seluruh kebutuhan operasional secara mandiri. Rendahnya kemampuan menghasilkan pendapatan menyebabkan koperasi masih memiliki keterbatasan dalam mendukung kegiatan operasionalnya melalui hasil usaha sendiri.

Selanjutnya, rasio Biaya Usaha terhadap SHU Kotor juga berada pada kategori Tidak Sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya usaha yang dikeluarkan koperasi masih relatif tinggi dibandingkan dengan SHU kotor yang dihasilkan. Akibatnya, sebagian besar pendapatan usaha digunakan untuk menutup biaya operasional sehingga SHU yang tersisa menjadi relatif kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas usaha koperasi masih perlu ditingkatkan agar setiap kenaikan biaya usaha dapat diimbangi oleh peningkatan pendapatan dan SHU.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa 4 dari 5 indikator aspek kinerja belum memenuhi standar Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, sedangkan hanya 1 indikator, yaitu BOPO, yang memenuhi kategori Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan utama Koperasi Pegawai RSUD Cibinong bukan terletak pada pengendalian biaya operasional, melainkan pada rendahnya kemampuan menghasilkan SHU dari aset dan modal yang dimiliki. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan produktivitas usaha, mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif, memperkuat pengelolaan modal sendiri, serta mengembangkan unit usaha yang mampu meningkatkan pendapatan sehingga nilai ROA dan ROE dapat meningkat pada periode berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk mengenai Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 menunjukkan bahwa secara umum kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong masih memerlukan peningkatan. Pengelolaan operasional koperasi telah menunjukkan efisiensi yang cukup baik, namun kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki koperasi masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koperasi Pegawai RSUD Cibinong berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 dengan menggunakan lima indikator penilaian, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Kemandirian Operasional (KO), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Biaya Usaha terhadap SHU Kotor (BU).

Secara keseluruhan, laporan keuangan Koperasi Pegawai RSUD Cibinong telah memberikan informasi yang cukup untuk melakukan penilaian kinerja berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Namun, untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan koperasi, diperlukan penyempurnaan dalam penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan audit secara berkala. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota, tetapi juga

menjadi dasar yang lebih andal dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja koperasi pada periode berikutnya.

SARAN

1. Bagi Koperasi Pegawai RSUD Cibinong

Pengurus koperasi disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset produktif dan modal sendiri agar mampu meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Selain itu, koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya usaha secara berkala, mengembangkan unit usaha yang lebih produktif, serta meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi. Penguatan sistem pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat, termasuk melalui audit secara berkala, juga perlu dilakukan agar pengambilan keputusan manajerial menjadi lebih efektif dan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan aspek penilaian kesehatan koperasi lainnya yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi koperasi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, membandingkan beberapa koperasi sebagai objek penelitian, atau mengombinasikan analisis kuantitatif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada pengurus dan anggota koperasi. Dengan demikian, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi dapat diidentifikasi secara lebih mendalam dan menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, G. (2013). *Human resource management* (13th ed.). Pearson Education.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen: Teori, kasus, dan solusi*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Balanced scorecard for business*. Grasindo.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jamaluddin, F., Saleh, N. M., Abdullah, A., Hassan, M. S., Hamzah, N., Jaffar, R., Aziz, S. A. A. G., & Embong, Z. (2023). Cooperative governance and cooperative performance: A systematic literature review. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231192944>
- Kartasapoetra, G. (2017). *Praktek pengelolaan koperasi*. Rineka Cipta.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021a). *Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang penilaian kesehatan koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021b). *Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang kertas kerja pemeriksaan kesehatan koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). *Panduan praktis menyusun analisis beban kerja*. Raih Asa Sukses.
- Mahsun, M. (2013). *Pengukuran kinerja sektor publik*. BPFE.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan*. Andi.
- Misparleni, M., dkk. (2019a). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 45–56.
- Misparleni, M., dkk. (2019b). Analisis kinerja koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Putri, D. M. (2021). Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112–121.
- Rahayu, S. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Universitas Terbuka.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi koperasi* (3rd ed.). Erlangga.
- Subandi. (2017). *Ekonomi koperasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Surachman, A. E., & Sutardjo. (2019). Pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan koperasi di Purwakarta. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v4i1.633>